

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA
KELUARGA TERHADAP BESARNYA TABUNGAN
PEGAWAI PDAM KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2002

SKRIPSI



Asa':	Hadiah	Klass
	Pembelian	332
Terima di: 06 AUG 2002		pur
No. Induk: 1340		P
KLASIR/ E Y 1		

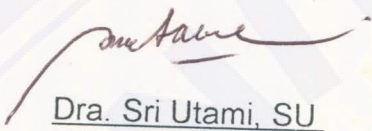
Oleh :
Yessy Yulintia Duspasari
NIM. 000810101419

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002

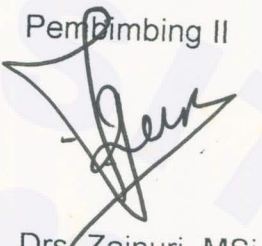
TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga
terhadap Besarnya Tabungan Pegawai PDAM Kabupaten
Situbondo Tahun 2002
Nama : Yessy Yulintia Puspasari
NIM : 000810101419
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I


Dra. Sri Utami, SU
NIP. 130610496

Pembimbing II


Drs. Zainuri, MSi
NIP. 131832336

Ketua Jurusan


Dra. Aminah, MM
NIP. 130676291

Tanggal Persetujuan : 23 Mei 2002

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA
KELUARGA TERHADAP BESARNYA TABUNGAN
PEGAWAI PDAM KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN 2002**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Yessy Yulintia Puspasari

N. I. M. : 000810101419

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

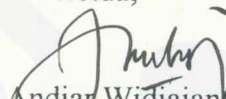
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

1 Juni 2002


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

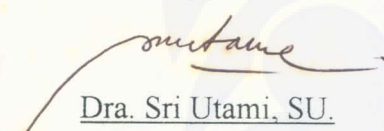
Ketua,


Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110

Sekretaris,

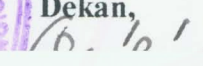

Dra. Sebastiana Viphindartin, M. Kes
NIP. 131 832 296

Anggota,


Dra. Sri Utami, SU.
NIP. 130 610 496



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

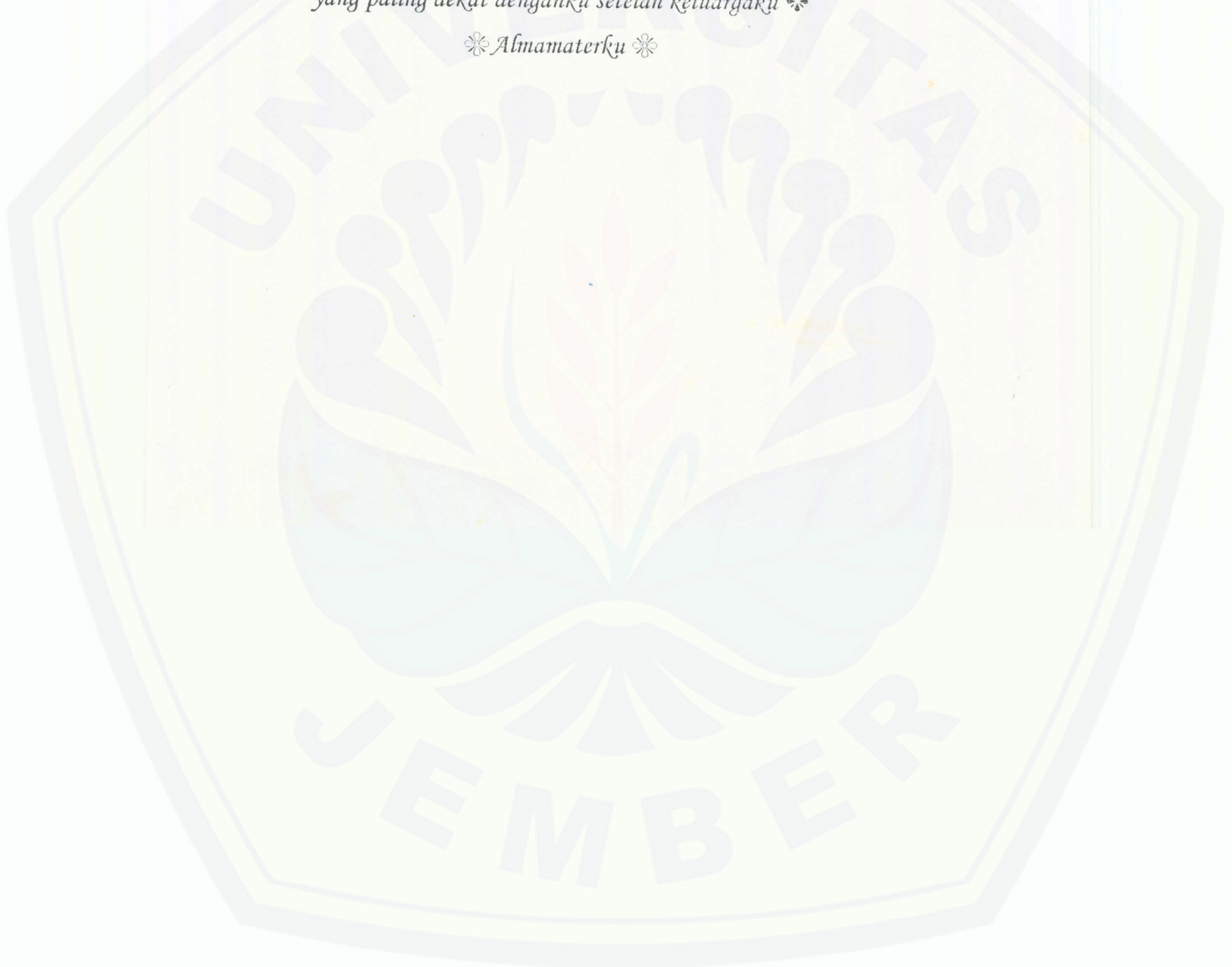
** Mama dan papa tercinta yang dengan sabar dan penuh kasih merawat dan membimbing serta mendo'akan untuk keberhasilan dan kebahagiaanku **

** Guru-guruku dan dosen-dosenku yang terhormat **

** Kakak dan adikku : mbak Devi dan Alimi dengan sayang dan cintanya selalu menemaniku serta memberikan keceriaan hati dalam kebersamaan keluarga **

** Seseorang yang selalu di hatiku, terima kasih atas kesediaannya membantu aku. Maaf aku banyak merepotkanmu, yang jelas kamulah yang paling dekat denganku setelah keluargaku **

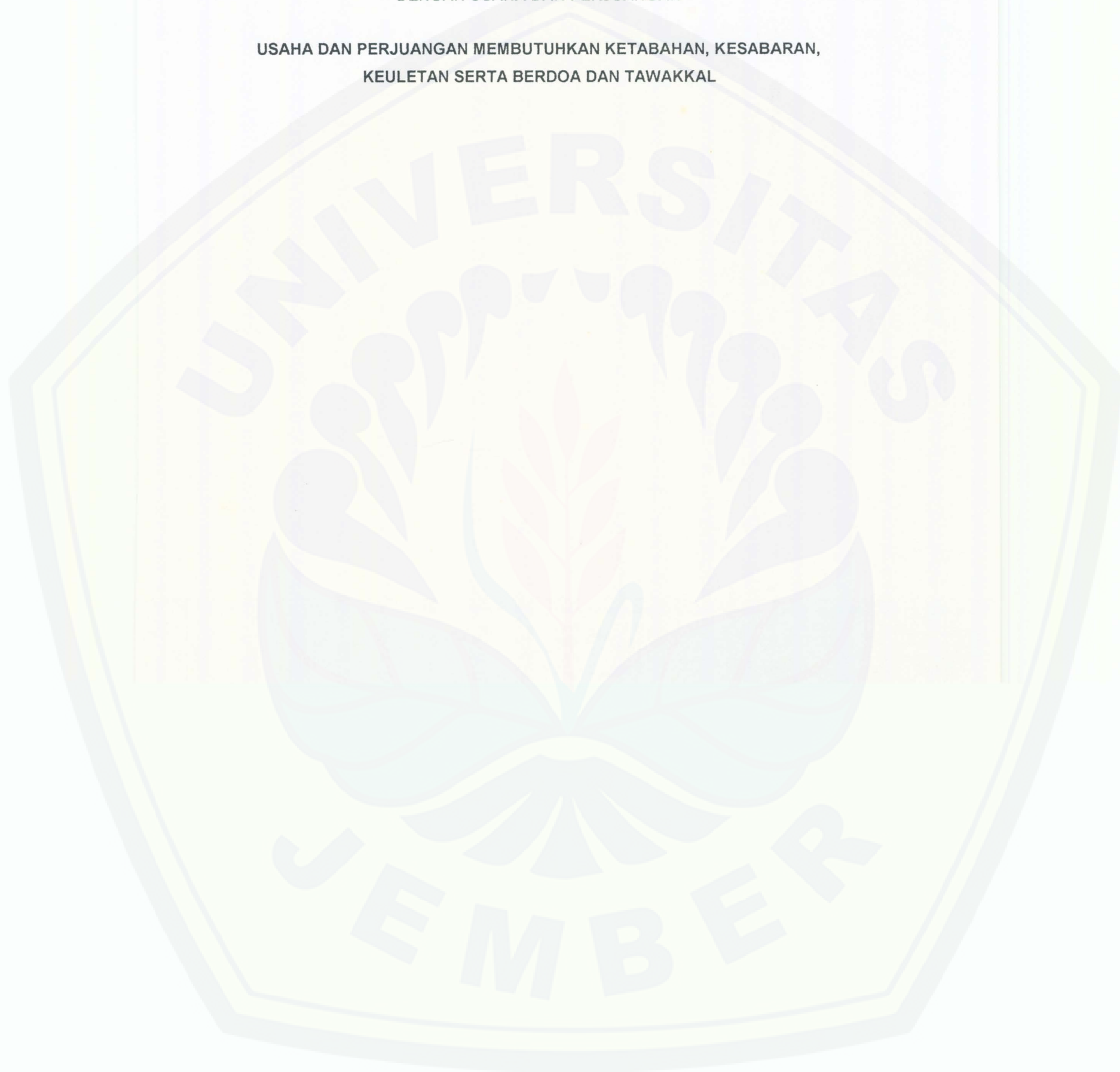
** Almamaterku **



MOTTO

SEGALA SESUATU YANG TERJADI DI DUNIA INI DAPAT DIHADAPI DAN DICAPAI
DENGAN USAHA DAN PERJUANGAN

USAHA DAN PERJUANGAN MEMBUTUHKAN KETABAHAN, KESABARAN,
KEULETAN SERTA BERDOA DAN TAWAKKAL



ABSTRAKSI

Pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap tabungan. Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo mempunyai potensi tabungan yang besar karena rata-rata pegawai PDAM mempunyai tabungan. Penelitian ini dilakukan di kantor PDAM Kabupaten Situbondo pada bulan April 2002. Pada umumnya pegawai PDAM Kabupaten Situbondo mempunyai tabungan baik di lembaga keuangan bank maupun non bank. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo secara parsial.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode penelitian untuk meneliti ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk meneliti sifat dari pengaruh tersebut serta seberapa besar pengaruh yang terjadi. Unit dari analisis dalam penelitian ini adalah pegawai PDAM Kabupaten Situbondo khususnya golongan I, II, dan III dalam mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan. Sampel yang diambil secara *stratified random sampling* dimana total populasi sebanyak 84 orang dan sampel yang diambil sebesar 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui daftar pertanyaan. Setelah data terkumpul maka dianalisa dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo. Melalui uji t diperoleh bahwa pendapatan berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo yaitu semakin besar pendapatan maka semakin besar pula tabungan sedangkan jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo. Sedangkan melalui uji F, pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo sebesar 61,270. Secara parsial, pengaruh pendapatan terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo adalah sebesar 0,317 dan signifikan sedangkan pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat, hidayah, dan taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Besarnya Tabungan Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini sedikit banyak penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya dorongan, pengarahan dan masukan dari berbagai pihak dan terutama sekali karena adanya limpahan dan hidayah dari Allah Swt, maka segala hambatan dan rintangan serta kesulitan dapat teratasi.

Selama penulisan skripsi ini telah banyak bimbingan dan himbauan yang diterima oleh penulis. Oleh karena itu, merupakan kewajiban moral bagi penulis untuk menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. ibu Dra. Sri Utami, SU selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Drs. Zainuri, Msi selaku Dosen Pembimbing II yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan;
2. bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi

Universita Jember serta staf edukatif dan staf administratif;

3. bapak Drs. Ec. A. Zaini Thohir selaku Pimpinan PDAM Kabupaten Situbondo yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini;

vii

4. rekan-rekan seperjuanganku SP Ganjil 1998 yang telah membantuku;
5. teman-teman terbaikku Jawa IV/3 : Ida pro, Sinyo, Yanti, Nelly, Ibhe, Farida dan semuanya yang tidak bisa disebut satu persatu terima kasih untuk kerjasamanya;
6. teman-teman "E-Comp" Jawa IV : Imam, Qory, David terima kasih atas semuanya;
7. semua pihak yang telah membantu baik moril maupun spirituil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya dan semoga Allah senantiasa memberkahi usaha kita.

Amien ya Robbal alamien

Jember, Mei 2002

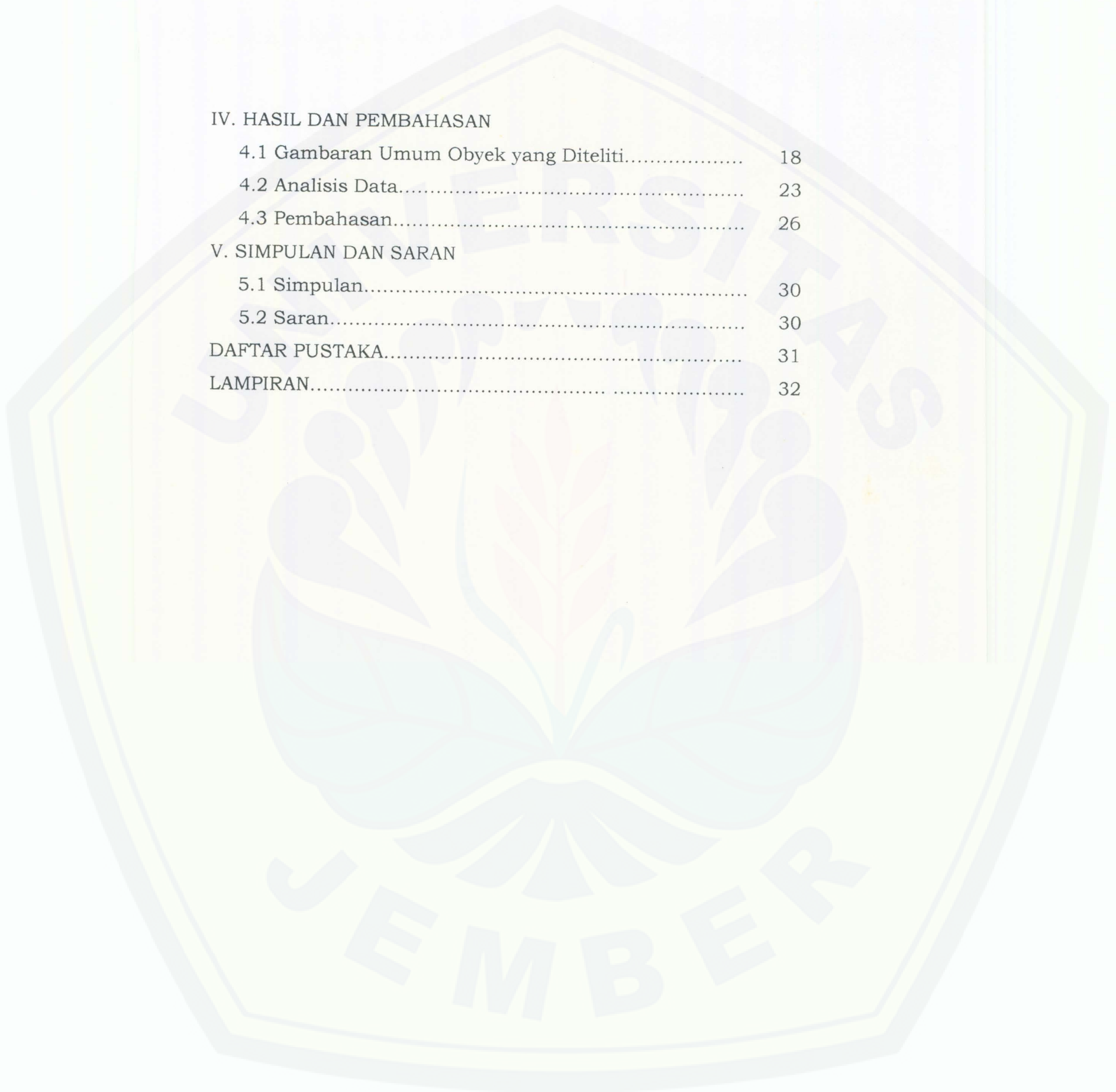
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7

2.3 Hipotesis.....	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	14
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	14
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.4 Analisis Data.....	15
3.5 Definisi Variabel Operasional.....	17

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti.....	18
4.2 Analisis Data.....	23
4.3 Pembahasan.....	26
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	32



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1: Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Berdasarkan Strata Golongan Kepangkatan Tahun 2002.....	15
Tabel 2: Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Sampingan Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002.....	20
Tabel 3: Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002.....	20
Tabel 4: Distribusi Responden Menurut Jumlah pendapatan	21
Tabel 5: Distribusi Responden Menurut Besar Tabungan.	22

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar : Fungsi Tabungan Keynes.....	9



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1: Data Jumlah Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Pengeluaran, Jumlah Pendapatan Bersih, Jumlah Anggota Keluarga dan Besar Tabungan Golongan I Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002.....	32
Lampiran 2: Data Jumlah Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Pengeluaran, Jumlah Pendapatan Bersih, Jumlah Anggota Keluarga dan Besar Tabungan Golongan II Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun	

2002.....	33
Lampiran 3: Data Jumlah Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Pengeluaran, Jumlah Pendapatan Bersih, Jumlah Anggota Keluarga dan Besar Tabungan Golongan III Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002.....	34
Lampiran 4: Data Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Besar Tabungan Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002.....	35
Lampiran 5: Perhitungan Regresi Linear Berganda.....	36
Lampiran 6: Daftar Pertanyaan.....	37

I. PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan disamping meningkatkan pendapatan nasional riil juga meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi selain ditentukan oleh besarnya Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia juga ditentukan oleh tersedianya sumber teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang makin meningkat sangat memerlukan dana dalam jumlah yang besar. Untuk itu diperlukan kerjasama yang saling terkait antara pemerintah sebagai pengusaha, lembaga-lembaga keuangan pengusaha maupun masyarakat secara keseluruhan.

Perbankan dalam era pembangunan memegang peranan penting sebagai

sumber permodalan dan perantara keuangan. Sebagai lembaga keuangan terdiri dari bank-bank umum serta lembaga keuangan non bank. Bank umum adalah bank yang kewajibannya terdiri dari saldo rekening koran. Sedangkan lembaga keuangan non bank terdiri dari lembaga yang bergerak dalam pasar modal atau dalam pengumpulan modal seperti bank-bank dan lembaga tabungan, perusahaan asuransi, lembaga-lembaga penanaman modal, lembaga pensiun, dan sebagainya. Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena perbankan merupakan lembaga keuangan yang menjamin penanggungungan resiko dari kelebihan dana yang dimiliki masyarakat.

Kebijakan moneter yang dilaksanakan melalui lembaga keuangan yang terorganisir seperti Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan dan lembaga keuangan non bank, bisa digunakan untuk menggairahkan pembentukan dana masyarakat untuk membiayai kegiatan ekonomi sesuai dengan kualitas dan tahap-tahap pembangunan. Kebijakan moneter dimaksudkan untuk mendorong pembentukan tabungan masyarakat, kemudian menyalurkan kembali tabungan tersebut melalui lembaga keuangan dalam bentuk penyediaan uang dan kredit atau sering diistilahkan alokasi tabungan ke dalam investasi.

1

2

Beberapa kebijakan moneter yang telah banyak dipraktekkan sejak masa Orde Baru adalah : pertama, meningkatkan mobilisasi tabungan masyarakat melalui lembaga keuangan. Kedua, memeberikan kredit dalam jumlah yang cukup besar baik kepada sektor-sektor yang menjadi prioritas maupun yang non prioritas untuk meningkatkan kesempatan kerja pada pemerataan pendapatan masyarakat. Ketiga, menunjang usaha pemeliharaan dan peningkatan kestabilan ekonomi. Keempat, menunjang usaha untuk meningkatkan kedudukan golongan ekonomi lemah melalui pemberian kredit-kredit seperti KIK dan KMKP.

Kebijakan moneter yang cocok untuk kegiatan-kegiatan perekonomian pada masa sekarang merupakan sarana untuk meningkatkan pembentukan tabungan masyarakat dan pengarahannya penggunaan tabungan tersebut atau alokasi tabungan ke dalam investasi yang amat berguna bagi sasaran-sasaran pembangunan. Kesemuanya

itu digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk memperbaiki perekonomian masyarakat dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kebijakan moneter dan perbankan dapat menunjang suasana dan meningkatkan kegiatan serta kegairahan perekonomian masyarakat untuk mencapai sasaran pembangunan, maka pengumpulan tabungan masyarakat maupun penyalurannya harus bisa dilakukan oleh sektor perbankan dengan menerapkan pola kebijakan moneter perbankan (Sinungan, 1992:8).

Pembangunan ekonomi membutuhkan dana yang cukup besar dan dalam hal ini perbankan kekurangan dana. Melalui kebijakan moneter dan perbankan yang bertujuan untuk merangsang terhimpunnya dana yang berasal dari masyarakat untuk biaya pembangunan. Dana untuk meningkatkan pembangunan diperoleh dari dalam negeri dan luar negeri, untuk dalam negeri salah satunya melalui tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dikonsumsi dan disimpan dalam bentuk tabungan. Kesanggupan masyarakat untuk menabung tergantung pada pendapatan per kapita masyarakat, distribusi pendapatan dan kesanggupan perusahaan untuk menabung (Nopirin, 1985:75).

Pegawai negeri sebagai bagian dari masyarakat juga mempunyai peranan yaitu sebagai aparat pengabdian masyarakat, dimana kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari pendapatannya. Dalam UU No 43 Tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian menyebutkan bahwa yang dimaksud pegawai negeri adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai negeri terdiri dari pegawai negeri sipil, anggota Tentara Nasional Indonesia, dan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pegawai negeri sipil dibagi lagi yaitu pegawai negeri sipil pusat dan pegawai negeri sipil daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah No 96 Tahun 2000 tentang wewenang pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian pegawai negeri sipil daerah adalah

pegawai negeri sipil daerah propinsi/ kabupaten/ kota yang gajinya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau dipekerjakan di luar instansi induknya. Pegawai negeri sipil daerah dibagi lagi kepangkatannya dalam golongan yaitu golongan I, II, III, dan IV, dimana gaji yang diperoleh berbeda-beda berdasarkan golongan tersebut. Besar kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat mempengaruhi tabungan, semakin besar tingkat pendapatan suatu rumah tangga besar pula jumlah tabungan yang disimpan (Sukirno, 1997:76).

Hukum ekonomi menyebutkan bahwa tingkat pendapatan kecil hanya memungkinkan hasrat menabung dan jumlah tabungan rendah, karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk tujuan konsumtif. Pengeluaran untuk konsumsi sendiri dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pengeluaran untuk bahan makanan pokok dan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan.

Jumlah anggota keluarga ada yang bekerja dan yang tidak bekerja, yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini disebabkan karena jumlah anggota keluarga yang bekerja memperoleh pendapatan tambahan. Pada tingkat pendapatan yang sama pada sebuah rumah tangga yang berjumlah keluarga besar ada kemungkinan tingkat kesejahteraan keluarganya lebih rendah bila dibandingkan

kemungkinan tingkat kesejahteraan keluarganya lebih rendah bila dibandingkan dengan kesejahteraan pada rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil, karena pada jumlah anggota keluarga besar kebutuhan untuk konsumsi juga lebih besar.

Perusahaan Daerah Air Minum adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah yang mempunyai tugas dan kewajiban kepada pemerintah, salah satunya adalah PDAM Kabupaten Situbondo. Dalam struktur golongan kepangkatan pada kantor PDAM Kabupaten Situbondo sama dengan struktur golongan kepangkatan pegawai negeri sipil pada umumnya. Struktur golongan kepangkatan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo terdiri dari berbagai golongan kepangkatan yaitu golongan I, II, III, dan IV dimana pendapatan yang diterima oleh pegawai tersebut berbeda-beda tergantung kepangkatannya. Semakin besar pendapatan pegawai PDAM maka

semakin besar pula uang yang dikeluarkan untuk konsumsi dan disimpan untuk tabungan. Tabungan bagi pegawai PDAM Kabupaten Situbondo merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Rata-rata pegawai PDAM mempunyai tabungan baik yang di simpan pada koperasi kantor atau di simpan di bank. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan mempunyai peranan penting dalam kehidupan terutama untuk kebutuhan di masa yang akan datang atau untuk kebutuhan yang mendadak. Tabungan yang dilakukan oleh pegawai PDAM berdasarkan pendapatan yang diterima setiap bulan. Namun selain pendapatan faktor lain yang dapat memengaruhi besarnya tabungan pegawai adalah jumlah anggota keluarga. Dengan kata lain pegawai yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih besar akan cenderung mengurangi besarnya tabungan dibandingkan dengan pegawai yang memiliki jumlah anggota keluarganya lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengeluaran untuk konsumsi sehingga besarnya tabungan akan berkurang meskipun pendapatan itu besar. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima, jumlah anggota keluarga setiap pegawai PDAM Kabupaten Situbondo sangat mempengaruhi besarnya tabungan bagi masing-masing pegawai PDAM. Hal ini merupakan indikasi bahwa tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh pada besarnya tabungan.

5

1.2 Perumusan Masalah

Pembangunan ekonomi perlu ditingkatkan, dimana untuk meningkatkan pembangunan ekonomi diperlukan dana yang cukup besar sedangkan dana yang tersedia untuk membiayai pembangunan cukup banyak yaitu melalui tabungan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Tabungan masyarakat sangat dibutuhkan para investor yang akan menanamkan modal. Untuk meningkatkan tabungan masyarakat yaitu melalui tabungan individu, salah satunya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tabungan yang antara lain faktor pendapatan dan jumlah anggota keluarga khususnya pegawai kantor PDAM Kabupaten Situbondo baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui :

1. besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM

Kabupaten Situbondo;

2. besarnya pengaruh pendapatan terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo;

3. besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada:

1. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Situbondo mengenai hasrat dan arti penting menabung bagi pegawai PDAM Kabupaten Situbondo;
2. peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (1998) yaitu mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai negeri BKKBN Daerah Tingkat II Jember tahun 1998. Dalam penelitian tersebut terdapat permasalahan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan yang antara lain faktor pendapatan dan jumlah anggota keluarga, khususnya di kantor BKKBN Jember.

Dalam penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai negeri BKKBN Daerah Tingkat II Jember tahun 1998 terdapat hal-hal yang dapat disimpulkan yaitu :

- a. pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tabungan pegawai negeri kantor BKKBN Daerah Tingkat II Jember. Hal ini dibuktikan dengan metode analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa koefisien regresi positif yaitu 0,07179.
- b. jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungannya

terbalik terhadap besarnya tabungan pegawai negeri kantor BKKBN Daerah Tingkat II Jember. Hal ini telah dibuktikan dengan metode analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai regresi negatif yaitu $-2512,31364$.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hidayati (1995) yaitu mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga pegawai sipil terhadap besarnya tabungan pegawai negeri sipil di kantor Pemerintahan Daerah Tingkat II Tulungagung. Dalam penelitian tersebut terdapat permasalahan yaitu apakah pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai negeri sipil kantor Pemerintahan Daerah Tingkat II Tulungagung. Dalam penelitian ini terdapat hal-hal yang dapat disimpulkan yaitu :

- a. besarnya pendapatan mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap besarnya tabungan pegawai negeri sipil di kantor Pemerintahan Daerah Dati II

6

7

Tulungagung. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,1559$ yang artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% dengan anggapan jumlah anggota keluarga tetap maka akan menyebabkan kenaikan tabungan sebesar $0,1559\%$;

- b. jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap besarnya tabungan pegawai kantor Pemerintahan Daerah Dati II Tulungagung. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $-7223,4674$ yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 orang dari jumlah anggota keluarga dengan anggapan besarnya pendapatan tetap, maka menyebabkan penurunan besarnya tabungan sebesar $\text{Rp}7223,4674$.

Dilihat dari penelitian tersebut, penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002" terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya adalah variabel yang digunakan yaitu pendapatan dan jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas dan tabungan sebagai variabel terikat. Perbedaannya terletak pada obyek, tempat dan waktu penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya digunakan pegawai negeri

BKKBN sebagai obyek penelitian sedangkan pada penelitian ini digunakan pegawai PDAM sebagai obyek penelitian. Selain itu, pada metode penelitian dimana pada penelitian sebelumnya jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode *eksplanatori*, dan metode sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*. Disamping itu definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan dengan Besarnya Tabungan

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan dari pembangunan nasional yaitu usaha secara bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan,

8

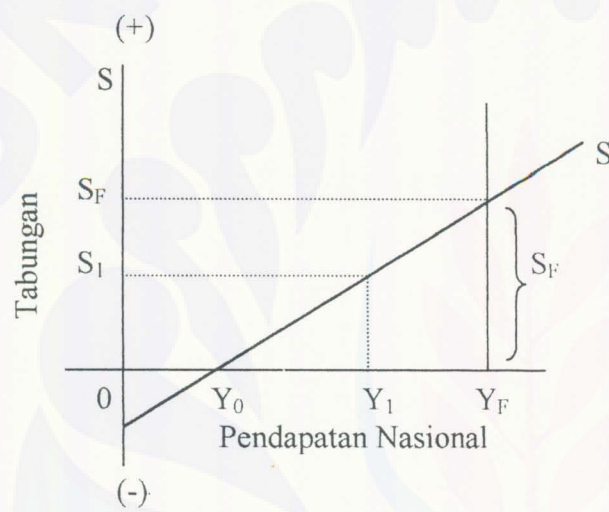
tabunganpun ikut melonjak dengan cepat, dan disini terlihat bahwa tabungan merupakan suatu hal yang paling mewah. Faktor yang mempengaruhi penentuan minat menabung dari pihak masyarakat adalah kemampuan menabung. Kemampuan menabung ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat setelah dikurangi pajak (*disposable income*) serta tingkat konsumsinya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 1997:94).

Observasi langsung telah menunjukkan bahwa orang kaya menabung lebih banyak daripada orang miskin, bukan hanya secara absolut tetapi juga sebagai persentase dari pendapatannya. Orang yang terlalu miskin jelas tidak akan mampu menabung sama sekali. Mereka bahkan membelanjakan lebih banyak daripada yang mereka peroleh. Kekurangannya akan ditutup dengan hutang atau mengambil tabungan yang telah ada sebelumnya. Dari sini kita bisa melihat bahwa pendapatan merupakan faktor penentu utama dari tabungan (Samuelson, 1996:163).

Keynes menyatakan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga melainkan tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah

pendapatan yang diterima oleh sesuatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu (Sukirno, 1997:76).

Fungsi tabungan menurut Keynes seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar : Fungsi Tabungan Keynes
Sumber : Sukirno, 1997 : 78

Gambar di atas menerangkan bahwa pada tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Baru setelah pendapatan nasional melebihi Y_0 masyarakat menabung sebagian dari pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat. Apabila pendapatan nasional adalah Y_1 , tabungan adalah S_1 dan apabila pendapatan nasional Y_F , jumlah tabungan adalah S_F .

Fungsi tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposebel) perekonomian tersebut (Sukirno, 1997:102). Fungsi tabungan menghubungkan jumlah tabungan dengan jumlah pendapatan. Karena jumlah yang ditabung adalah sama halnya dengan apa yang tidak dikonsumsi, maka tabungan dan konsumsi merupakan benda di muka cermin dalam arti bahwa tabungan dan konsumsi sama dengan pendapatan disposebel atau sejumlah uang yang sesungguhnya diterima oleh masyarakat yang selalu dibelanjakan oleh

penerimaannya untuk membeli barang dan jasa sesuai keinginannya (Samuelson, 1996:168).

Fungsi tabungan dapat ditulis secara matematis : $S = f(Y)$, sehingga fungsi tabungan dapat diturunkan sebagai berikut :

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY, \text{ maka}$$

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

Dimana **Digital Repository Universitas Jember**

S : jumlah tabungan

Y : pendapatan

C : konsumsi

-a : besarnya tabungan bila pendapatan sama dengan nol (*autonomous*)

b : *Marginal Propensity to Consume* (MPC) yang menunjukkan besarnya pertambahan konsumsi sebagai akibat tambahan pendapatan

(1-b) : *Marginal Propensity to Save* (MPS) yaitu angka perbandingan besarnya perubahan tabungan dengan besarnya perubahan pendapatan nasional yang mengakibatkan perubahan tabungan tersebut

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau tabungan sama dengan jumlah pendapatan dikurangi konsumsi. Tabungan ini bukan suatu konsep sisa, setelah semua pengeluaran konsumsi dipenuhi, melainkan suatu pilihan antara membelanjakan atau tidak. Tingkah laku tabungan ini berhubungan erat dan dipengaruhi oleh pendapatan. Masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai berapa pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa dan berapa yang akan ditabung. Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Dalam masyarakat seperti itu

11

APC dan MPCnya adalah lebih rendah. Tetapi adapula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi sehingga APC dan MPCnya rendah. Hal ini tentunya sesuai dengan pengalaman yang bisa kita lihat sehari-hari bahwa semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa disisihkan untuk ditabung tanpa harus menderita kekurangan pengeluaran konsumsi (Sukirno, 1997:105).

Tabungan dilakukan terutama oleh satu kelompok yang benar-benar berlainan

yaitu perorangan, keluarga, dan yayasan pensiunan. Perorangan menabung dengan berbagai tujuan seperti misalnya untuk kepentingan di hari tua atau untuk pengeluaran-pengeluaran besar di masa depan. Atau mungkin mereka merasa perlu menyimpan uang untuk masa-masa sulit pada bulan-bulan tertentu di masa yang akan datang. Atau mereka menabung semata-mata karena sangat gemar berhemat (Samuelson, 1996:181).

2.2.2 Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Besarnya Tabungan

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Tetapi dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi mengalami kerugian seperti misalnya masyarakat tidak menyukai adanya semangat ekonomis atau semangat penghematan. Namun justru semangat inilah yang sebenarnya merupakan salah satu syarat untuk dapat dilaksanakannya pembangunan ekonomi. Orang harus berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang ekonomis, baik dalam hal produksi maupun konsumsi.

Pembangunan ekonomi dapat didorong atau dihambat oleh faktor perkembangan penduduk. Dipandang sebagai pendorong karena perkembangan itu memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa sehingga menyebabkan perluasan pasar. Faktor penghambatnya yaitu bila produktivitas rendah dan dalam masyarakat terdapat banyak pengangguran. Apabila terdapat kenaikan

penghasilan maka penduduk akan berkembang pesat dan pendapatan per kapita turun. Tetapi apabila penghasilan itu turun maka penduduk akan turun dan akan menaikkan penghasilan per kapita (Suparmoko dan Irawan, 1992:53).

Tidak semua ahli berpendapat bahwa pertambahan penduduk yang cepat itu baik dan dikehendaki. Ada yang berpendapat bahwa masalah yang sesungguhnya terletak pada masalah keterbelakangan, pengurusan SDA, dan distribusi penduduk. Kalau saja diterapkan strategi pembangunan yang tepat yang membawa manusia ke

trah kehidupan yang tinggi maka penambahan penduduk yang cepat tidak akan menjadi masalah. Penduduk yang terbelakang akan memperbanyak jumlah anak untuk jaminan di hari tua karena nasibnya tidak berketentuan (Partadireja, 1985:210).

Teori tingkah laku manusia menganggap bahwa seorang anak seperti barang yang tunduk pada hukum permintaan dan penawaran. Kalau sesuatu keluarga merasa bahwa membeli barang akan lebih memuaskan daripada punya anak maka dia akan menghentikan punya anak. Ini akan terjadi atas keluarga yang sudah terlalu banyak anak dan pendapatannya sedikit (Partadireja, 1985:215). Pendapatan yang besar memungkinkan suatu keluarga lebih mampu untuk mempunyai lebih banyak anak, tetapi peningkatan pendapatan ini cenderung untuk memperbiki kualitas anak daripada kuantitas anak melalui pendidikan yang lebih sebagai kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Anggota keluarga dalam suatu rumah tangga memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan, karena makin besar jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja makin besar pula jumlah anggota keluarga yang ikut menghasilkan pendapatan. Akan tetapi, jumlah anggota keluarga yang besar belum tentu dapat menambah pendapatan karena makin besarnya jumlah anggota keluarga maka makin besar pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meskipun pendapatannya itu sama besarnya. Jadi semakin besar jumlah anggota keluarga maka besarnya tabungan akan berkurang, karena pendapatan yang diterima lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Masyarakat menggunakan sebagian pendapatannya yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan yaitu disimpan saja tanpa digunakan, ditabung di lembaga-

lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, dan digunakan untuk menanam modal. Tabungan masyarakat akan memberikan sumbangan kepada pembangunan apabila para penabung menggunakan tabungan untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif yaitu menanamkan yang akan menaikkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, tabungan tersebut disalurkan ke badan-badan keuangan dan selanjutnya badan-badan keuangan tersebut meminjamkan kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif.

produktif.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai kantor PDAM Kabupaten Situbondo;
2. pendapatan berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai kantor PDAM Kabupaten Situbondo;
3. jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai kantor PDAM Kabupaten Situbondo.

14



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode penelitian untuk meneliti ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk meneliti sifat hubungan tersebut serta pengaruhnya terhadap variabel lain.

penelitian eksplanatori dapat digunakan untuk menemukan teori atau memperbarui teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini akan dicari ada tidaknya pengaruh, bagaimana sifat pengaruh dan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besar tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo selama satu bulan.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah perilaku rumah tangga konsumen yaitu pegawai PDAM Kabupaten Situbondo mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai kantor PDAM Kabupaten Situbondo khususnya untuk golongan I, II, dan III.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *stratified random sampling* yaitu populasi dikelompokkan menurut golongan kepangkatan dengan maksud agar setiap kelompok menjadi lebih homogen, dimana pengambilan sampel masing-masing strata dilakukan dengan rumus (Nasir, 1988:361):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

15

Dimana :

n_i : jumlah sampel pegawai PDAM pada strata i

N_i : jumlah populasi pegawai PDAM pada strata i

N : total populasi pegawai PDAM pada golongan I,II, dan III

n : jumlah sampel pegawai PDAM yang diambil

Selanjutnya untuk pengambilan jumlah sampel pada strata I, II, dan III

selanjutnya untuk pengambaran jumlah sampel yang diambil dan jumlah populasi dari pegawai PDAM Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Berdasarkan Strata Golongan Kepangkatan Tahun 2002

Strata	Golongan Kepangkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
I	I	9	3
II	II	69	25
III	III	6	2
Jumlah		84	30

Sumber : Bagian Umum Kantor PDAM Kabupaten Situbondo, April 2002

Perhitungan jumlah sampel yaitu :

$$n_1 = \frac{9}{84} \times 30 = 3,2 \approx 3$$

$$n_2 = \frac{69}{84} \times 30 = 24,6 \approx 25$$

$$n_3 = \frac{6}{84} \times 30 = 2,1 \approx 2$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan langsung kepada pegawai PDAM Kabupaten Situbondo khususnya golongan I, II dan III yang telah disusun sehingga akan diperoleh data primer.

16

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisa Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan dan faktor jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai kantor PDAM Kabupaten Situbondo, digunakan rumus regresi berganda (Supranto,1996:288).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Karena penelitian ini menggunakan tehnik sampling, maka digunakan pendekatan

regresi sampel yang dikonversikan sebagai berikut :

Digital Repository Universitas Jember

sesuai dengan rumus tabungan maka :

- \hat{Y} : besarnya tabungan per bulan
- b_0 : besar tabungan pada saat pendapatan dan jumlah anggota keluarga sama dengan nol
- b_1 : koefisien yang menunjukkan perubahan besar tabungan akibat perubahan pendapatan
- b_2 : koefisien yang menunjukkan perubahan besar tabungan akibat perubahan jumlah anggota keluarga
- X_1 : pendapatan per bulan
- X_2 : jumlah anggota keluarga
- e : variabel pengganggu

3.4.2 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi

Untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh besarnya pendapatan dengan jumlah anggota keluarga dapat dilakukan secara individual maupun secara bersama-sama. Pengujian secara individual (parsial) menggunakan uji-t, sedang pengujian secara bersama-sama menggunakan uji-F.

17

3.4.3 Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas X_1 (pendapatan) dan X_2 (jumlah anggota keluarga) terhadap naik/turunnya variabel tidak bebas \hat{Y} (tabungan) pegawai PDAM Kabupaten Situbondo.

1.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk mempermudah dalam penelitian ini maka definisi variabel operasional yang digunakan adalah :

1. pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima baik dari gaji sebagai pegawai ataupun dari kerja sampingan dan juga anggota keluarga lain yang bekerja secara rutin per bulan. Pendapatan menggunakan satuan ribuan rupiah/bulan.
2. jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang berada dalam satu rumah tangga, satu atap, satu dapur yang terdiri bapak, ibu dan anak-anak serta orang lain yang masih tinggal bersama dalam rumah tangga. Jumlah anggota keluarga menggunakan satuan orang.
3. tabungan adalah sisa dari pendapatan bersih yang disimpan dalam bentuk buku rekening tabungan baik disimpan di lembaga keuangan bank maupun non bank misalnya koperasi. Tabungan ini menggunakan satuan ribuan rupiah/bulan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Situbondo yang terletak di tepi jalan raya Surabaya-Situbondo atau Banyuwangi. Karena mengingat Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Situbondo

merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah yang mempunyai tugas dan kewajiban kepada pemerintah Kabupaten Situbondo serta seluruh masyarakat Situbondo khususnya yaitu di dalam menyelenggarakan pengelolaan penyediaan air bersih. Dalam memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) kepada pemerintah Kabupaten Situbondo. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Situbondo tahun 2001 telah menyetorkan PAD sebesar Rp 119.668.215,00. Pada tahun 2000 PAD yang disetorkan oleh PDAM Kabupaten Situbondo adalah sebesar Rp 117.098.965,00. Hal ini menunjukkan bahwa PAD tahun 2001 lebih besar jika dibandingkan PAD pada tahun 2000.

Dilihat dari PAD yang dihasilkan oleh PDAM Kabupaten Situbondo yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kantor PDAM Kabupaten Situbondo mampu meningkatkan pendapatan setiap pegawainya dan dapat mensejahterakan seluruh pegawainya. Rata-rata gaji yang diterima oleh setiap pegawai PDAM Kabupaten Situbondo adalah berkisar antara Rp 700.000,00-Rp 2.600.000,00 dimana gaji yang diperoleh tersebut berdasarkan golongan kepangkatan masing-masing pegawai yang terdiri dari golongan I, II, dan III. Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo secara keseluruhan berjumlah 100 orang yang terdiri dari 84 orang adalah pegawai tetap sedangkan 16 orang adalah petugas harian. Jika pegawai tetap, menerima gaji setiap bulan sedangkan petugas harian menerima upah setiap minggu atau mingguan.

Jumlah anggota keluarga pegawai PDAM Kabupaten Situbondo rata-rata sebanyak 4 anggota keluarga yang terdiri dari seorang istri atau suami, anak dan

19

orang lain yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga tersebut. Sedangkan masing-masing keluarga pegawai PDAM Kabupaten Situbondo rata-rata mempunyai anak sebanyak 2 orang. Hal tersebut mencerminkan bahwa pegawai PDAM Kabupaten Situbondo ikut berperan serta menyukseskan program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah.

Rata-rata pegawai PDAM Kabupaten Situbondo mempunyai kesadaran yang

cukup tinggi untuk menabung kegiatan menabung tersebut dilakukan baik di koperasi kantor maupun di bank. Tabungan yang diadakan di kantor PDAM Kabupaten Situbondo merupakan upaya positif dari pemerintah daerah dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran menabung di kalangan pegawai khususnya pegawai PDAM Kabupaten Situbondo, dan akhirnya dapat membudaya secara luas dalam masyarakat sebagai upaya menunjang pelaksanaan pembangunan.

Tabungan tersebut dilakukan setelah seluruh pendapatan rumah tangga dikurangi seluruh pengeluaran rumah tangga. Pendapatan rumah tangga tersebut diperoleh dari penjumlahan semua pendapatan yang dihasilkan baik dari gaji sebagai pegawai maupun dari pendapatan lainnya misalnya dari hasil pertanian, wiraswasta, dan pendapatan dari anggota keluarga lain yang masih dalam satu rumah tangga.

Hasil penelitian sampel menunjukkan bahwa responden juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani dan wiraswasta. Pekerjaan sampingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Responden yang bekerja sebagai petani sebanyak satu orang atau 3,33% dan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak dua orang atau 6,77%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

20

Tabel 2: Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Sampingan Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	1	3,3
Wiraswasta	2	6,7
Pegawai PDAM	27	90
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, April 2002

Dilihat dari evaluasi sampel karakteristik pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SMU yaitu sebanyak 25 orang atau 83,3%, tamat SLTP sebanyak 3 orang atau 10%, dan jumlah yang paling kecil adalah tamat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 orang atau 6,7%. Tingkat pendidikan responden dari evaluasi sampel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Distribusi responden menurut tingkat Pendidikan Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SLTP	3	10
SMU	25	83.3
Perguruan Tinggi	2	6.7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, April 2002

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Pendapatan

Pendapatan dalam hal ini adalah seluruh pendapatan rumah tangga yang diterima baik yang berasal dari gaji maupun dari pekerjaan sampingan dan anggota keluarga lain yang bekerja secara rutin selama satu bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu rumah tangga tidak hanya satu orang yang bekerja melainkan lebih dari satu orang yang bekerja, disamping itu selain sebagai pegawai PDAM Kabupaten Situbondo pada umumnya responden

21

memiliki pekerjaan sampingan yaitu petani dan wiraswata. Jadi total pendapatan yang diterima oleh responden bukanlah semata-mata dari gaji sebagai pegawai PDAM, melainkan didalamnya termasuk pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan yang mereka lakukan dan pendapatan dari anggota keluarga yang lain.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan sebesar Rp 700.000,00-Rp 1.499.999,00 yaitu sebanyak 22 orang atau 73,4% dan yang paling sedikit 1 orang atau 3,3%.

75,4%, dan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp 3.000.000,00-Rp 3.000.000,00 yaitu sebanyak 1 orang atau 3,3% dan sisanya 7 orang atau 23,3% memiliki pendapatan sebesar Rp 1.500.000,00-Rp 2.299.999,00.

Tabel 4: Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan

Jumlah Pendapatan (Rp 000)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
700,000-1.499,999	22	73,4
1.500,000-2.299,999	7	23,3
2.300,000-3.000,000	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, April 2002

4.2.2 Tabungan

Tabungan dalam hal ini adalah sisa dari pendapatan bersih yang disimpan di bank atau koperasi dalam bentuk buku rekening tabungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar tabungan disimpan pada koperasi kantor maupun disimpan di bank. Tabungan yang disimpan pada koperasi disebut juga simpanan wajib yang harus dilakukan sebagai pegawai PDAM. Tabungan yang disimpan pada bank merupakan adanya kesadaran dari responden akan pentingnya tabungan untuk mempersiapkan kebutuhan yang akan datang atau untuk mempersiapkan kebutuhan yang mendadak.

Jumlah tabungan yang dimiliki rumah tangga pegawai PDAM Kabupaten Situbondo bervariasi sesuai dengan jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran yang dilakukan baik untuk kebutuhan sehari-hari ataupun untuk membiayai pendidikan

anggota keluarganya yang masih bersekolah. Sesuai dengan hasil penelitian jumlah tabungan yang dimiliki oleh setiap pegawai PDAM antara Rp 20.000,00-Rp 500.000,00. Dari tabel 6 diketahui bahwa responden yang memiliki tabungan sebesar Rp 20.000,00-Rp 179.000,00 berjumlah 14 orang atau 46,7%, responden yang memiliki tabungan sebesar Rp 180.000,00-Rp 339.000,00 sebanyak 13 orang atau 43,3% dan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki tabungan sebesar Rp

340.000,00-Rp 500.000,00 yaitu sebanyak 3 orang atau 10%.

Tabel 5: Distribusi Responden Menurut Besar Tabungan

Besar Tabungan (Rp 000)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
20-179	14	46,7
180-339	13	43,3
340-500	3	10
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, April 2002

4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dalam hal ini adalah semua orang yang berada dalam satu rumah tangga, satu atap dan satu dapur yang terdiri dari bapak, ibu, anak dan orang lain yang masih tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Dari hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga bervariasi. Jumlah anggota keluarga yang terbanyak adalah antara 3 sampai 4 orang yaitu sebanyak 14 orang atau 46,7%, dan yang paling sedikit adalah 5 sampai 6 orang atau 20%, sedangkan 10 orang sisanya atau 33,3% jumlah anggota keluarganya antara 1 sampai 2 orang.

23

Tabel 6: Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1-2	10	33,3
3-4	14	46,7
5-6	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, April 2002

Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tabungan

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis regresi linear berganda, karena analisis ini menerangkan ketergantungan satu variabel terhadap variabel lainnya.

Dari hasil perhitungan komputer dalam lampiran 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 196,868 + 0,1217X_1 - 55,564X_2$$

dimana :

\hat{Y} : besarnya tabungan per bulan

X_1 : pendapatan per bulan

X_2 : jumlah anggota keluarga

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. nilai konstanta $b_0 = 196,868$ menunjukkan bahwa besarnya tabungan sebesar 196,868 satuan dengan anggapan besarnya pendapatan dan jumlah anggota keluarga sama dengan nol. Nilai konstanta ini positif berarti bahwa tanpa adanya pendapatan dan jumlah anggota keluarga masih mempunyai tabungan yang

diperoleh dari pendapatan selain sebagai pegawai , kerja sampingan dan anggota keluarga lain yang bekerja, misalnya dari warisan dan pemberian.

2. koefisien regresi untuk pendapatan sebesar 0,121. Hal ini berarti bahwa bila kenaikan pendapatan sebesar Rp.1000,00 maka akan menyebabkan kenaikan tabungan sebesar Rp.121,00. Nilai koefisien regresi positif berarti bahwa semakin besar pendapatan maka tabungan akan semakin besar pula, karena semakin besar pendapatan yang dikonsumsi akan mengalami

perubahan pendapatan maka pendapatan yang dikonsumsi akan mengalami perubahan sehingga kesempatan untuk menabung sebagian dari pendapatannya lebih besar.

3. koefisien regresi untuk jumlah anggota keluarga sebesar $-55,564$. Hal ini berarti bahwa apabila tidak ada perubahan pendapatan maka setiap kenaikan jumlah anggota keluarga sebesar satu orang akan menyebabkan penurunan tabungan sebesar Rp.55,564. Nilai koefisien regresi untuk jumlah anggota keluarga negatif berarti antara jumlah anggota keluarga dengan besar tabungan mempunyai hubungan terbalik yaitu semakin besar jumlah anggota keluarga maka besar tabungan akan semakin kecil, karena semakin besar jumlah anggota keluarga akan menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk kebutuhan hidup termasuk konsumsi sehingga kesempatan untuk menabung kecil.

4.3.2 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji koefisien regresi parsial dan bersama-sama.

1. Uji Koefisien Regresi Parsial

Guna menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel-variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (tabungan) secara parsial digunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah salah satu variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 5 maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan pada masing-masing variabel (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) sebagai berikut :

- a. pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan memberikan hasil bahwa t hitung mempunyai nilai 3,184 dengan tingkat keyakinan 95% dan level of significant 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan secara nyata

berpengaruh terhadap besarnya tabungan pegawai kantor PDAM. Nilai regresi ini positif menunjukkan bahwa besarnya tabungan akan bertambah sebesar Rp. 3.184,00 bila jumlah pendapatan naik sebesar Rp. 1000,00.

- b. pengujian terhadap koefisien regresi jumlah anggota keluarga, memberikan hasil bahwa t hitung mempunyai nilai $-4,337$ dengan tingkat keyakinan 95%. Nilai regresi ini negatif menunjukkan bahwa besarnya tabungan akan turun sebesar Rp. 4,337,00 bila jumlah anggota keluarga naik sebesar satu orang, dan jumlah anggota keluarga turun sebesar satu orang asalkan jumlah pendapatan tetap atau tertentu. Hal ini berarti jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap besarnya tabungan.

2. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama

Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama dari variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (tabungan) pegawai PDAM Kabupaten Situbondo, digunakan uji F .

Dari hasil perhitungan pada lampiran 5, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan level of significant maka diperoleh nilai F hitung sebesar 10,885. Dengan kata lain F hitung sebesar 10,885 menunjukkan bahwa besarnya pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap besarnya tabungan.

26

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi berganda yaitu untuk mengetahui sumbangan koefisien regresi variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi (naik/turun) besarnya tabungan pegawai kantor PDAM Kabupaten Situbondo, digunakan koefisien determinasi berganda (R^2).

Dari hasil perhitungan pada lampiran 5, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,405. hal

ini berarti bahwa sumbangan variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi (naik/turun) besarnya tabungan sebesar 40%.

4.4 Pembahasan

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) dengan variabel terikat (tabungan) digunakan analisis regresi linear berganda, karena analisis ini menjelaskan ketergantungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Dari hasil uji regresi diperoleh b_0 sebesar 196,868. b_0 ini positif berarti tanpa adanya pendapatan dan jumlah anggota keluarga, mereka sudah mempunyai tabungan kekayaan yang bisa diperoleh dari pemberian atau warisan dan digunakan untuk kepentingan masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (1997:105) bahwa harta warisan atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak memperoleh warisan atau kekayaan akan lebih bertekad untuk menabung untuk memenuhi kebutuhan masa depan keluarganya.

Menurut fungsi saving bila pendapatan sama dengan nol maka tabungan negatif. Hal ini dikarenakan unsur kekayaan yang diperoleh dari pemberian atau warisan tidak diperhatikan atau diabaikan. Fungsi saving ini bersifat jangka pendek artinya bila penghasilan yang diperoleh akan digunakan langsung untuk konsumsi,

jadi tidak memperhatikan adanya tabungan yang berasal dari pemberian atau warisan tersebut.

Hasil uji koefisien regresi pendapatan sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap tabungan yang disebabkan karena pendapatan pegawai PDAM rata-rata masih rendah sehingga uang yang disisihkan untuk tabungan juga tidak besar. Hal ini sesuai dengan pendapat

Samuelson (1996:163) dimana pendapatan merupakan faktor penentu utama dari tabungan. Bahwa orang kaya menabung lebih banyak daripada orang miskin, bukan hanya secara absolut tetapi juga sebagai persentase dari pendapatannya. Orang yang terlalu miskin jelas tidak akan mampu menabung sama sekali bahkan membelanjakan lebih banyak daripada yang mereka peroleh. Kekurangannya akan ditutup dengan hutang atau mengambil tabungan yang telah ada sebelumnya.

Hasil ini diperkuat oleh pendapat Keynes (Sukirno,1997:76) yang menyatakan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga melainkan tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu sendiri. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Samuelson (1996:162) yang menyatakan dengan makin meningkatnya pendapatan, tabunganpun ikut meningkat dengan cepat dan disini bahwa tabungan merupakan suatu hal yang paling mewah.

Hasil uji koefisien antara jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan sebesar $-55,564$. Hal ini berarti antara jumlah anggota keluarga dengan besarnya tabungan mempunyai hubungan terbalik yaitu semakin besar jumlah anggota keluarga maka besarnya tabungan akan semakin kecil. Jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan, karena makin besar jumlah anggota keluarga yang ikut menghasilkan pendapatan. Akan tetapi, jumlah anggota keluarga yang besar belum tentu dapat menambah pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga maka makin besar

pengeluaran sehingga besarnya tabungan akan berkurang, karena pendapatan yang diterima lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Partadireja (1985:215) yaitu teori tingkah laku manusia menganggap bahwa seorang anak seperti barang yang tunduk pada hukum permintaan dan penawaran. Kalau sesuatu keluarga merasa bahwa membeli barang akan lebih memuaskan daripada punya anak maka dia akan menghentikan punya

anak. Ini akan terjadi atas keluarga yang sudah terlalu banyak anak dan pendapatannya sedikit. Sedangkan pendapatan sama dengan konsumsi ditambah tabungan, jadi karena jumlah anggota keluarga besar maka konsumsi yang dikeluarkan juga besar sehingga akan mengurangi jumlah pendapatan yang akan ditabung.

Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo ditunjukkan dengan hasil sebesar 10,885. Hal ini berarti bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap besarnya tabungan. Sedangkan tingkat sumbangan variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi (naik/turun) besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo pada tahun 2002 sebesar 40%. Hal ini berarti bila pendapatan setelah dikurangi konsumsi mempunyai sisa atau bahkan bertambah, maka terdapat alokasi pada tabungan. Namun, jika pendapatan belum mencukupi untuk konsumsi maka tidak ada alokasi pada tabungan. Hal ini sesuai dengan hasil skripsi Handayani pada tahun 1998 yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Pegawai Negeri BKKBN Tingkat II Jember Tahun 1998", yaitu bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga pegawai negeri BKKBN tingkat II Jember secara bersama-sama ditunjukkan dengan hasil sebesar 193,629 yang lebih besar dari 3,128 yang mempunyai arti bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap besarnya tabungan. Sedangkan tingkat sumbangan yang diberikan variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga pada besarnya tabungan pegawai negeri BKKBN Tingkat II Jember Tahun 1998 sebesar

84% yang mempunyai arti jika pendapatan dikurangi konsumsi masih ada sisa maka alokasi keuangan untuk tabungan, dan sebaliknya jika pendapatan dikurangi konsumsi tidak terdapat sisa maka tidak ada alokasi tabungan.

Pendapatan sesuatu rumah tangga mempunyai hubungan yang erat dengan besarnya tabungan. Bila pendapatan rumah tangga besar maka besarnya tabungan yang terjadi juga akan semakin besar. Namun, jika jumlah anggota keluarga itu besar

maka besarnya tabungan akan berkurang walaupun jumlah pendapatannya besar. Tetapi sesungguhnya tabungan merupakan hal yang mutlak perlu ada. Oleh karena itu perlu diadakan secara berencana, dengan kata lain tabungan bukan hanya sisa melainkan sesuatu yang mesti disisihkan dan disisakan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap untuk menabung. Sifat-sifat kedemografian, besarnya anggota keluarga, kekayaan dan lainnya mempunyai banyak pengaruh untuk menentukan bagian dari pendapatan yang akan ditabung. Demikian pula suatu keluarga akan menabung lebih banyak daripada keluarga yang lain dengan pendapatan yang sama, hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan dengan keluarga yang lain.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002 terdapat hal-hal yang dapat disimpulkan yaitu :

1. jumlah pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo;
2. a. nilai konstanta positif dengan anggapan jumlah pendapatan dan jumlah anggota keluarga sama dengan nol artinya bahwa tanpa adanya pendapatan dan jumlah anggota keluarga masih mempunyai tabungan;
- b. pengaruh pendapatan terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo adalah signifikan;
- c. pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pegawai PDAM Kabupaten Situbondo adalah signifikan.

5.2 Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah :

- a. pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan dan dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menabung pegawai PDAM cukup tinggi, maka ada baiknya jika diberikan motivasi kepada para pegawai akan arti penting menabung;
- b. perlu diadakan semacam diskusi atau tukar pendapat dengan para pegawai mengenai arti penting tabungan dengan maksud untuk meningkatkan kesadaran akan menabung untuk kepentingan di masa yang akan datang;
- c. untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai diperlukan adanya usaha dari pimpinan untuk memacu kreativitas dan prestasi para pegawainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Administrasi Kepegawaian Negara. 1999. *UU No.8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian*. Jakarta: DEPdagri
- Badan Pemeriksa. 2002. *Anggaran Tahun 2002*. Situbondo. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Situbondo.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta. LP3ES

- Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 1999. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember
- Handayani. 1999. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Pegawai Negeri BKKBN Daerah Tingkat II Jember Tahun 1998*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: FE UNEJ
- Hidayati. 1995. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil terhadap Besarnya Tabungan Pegawai negeri Sipil di Kantor Pemerintah Daerah Tingkat II Tulungagung*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember. FE UNEJ
- Irawan dan M. Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- Nopirin. 1985. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta: BPFE
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Partadireja, A. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No.96 Tahun 2000 tentang wewenang pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian pegawai negeri sipil. Jakarta: DEP DAGRI
- Samuelson, P. A dan Nordhaus William D. 1996. *Ekonomi*. Terjemahan Jaka Wasana. Jakarta: Erlangga
- Sinungan. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukirno, S. 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supranto, J. 1993. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Kelima. Jakarta. Erlangga.
- 1996. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga

Lampiran 1: Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Besar Tabungan Golongan I Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002

No	Jumlah Pendapatan (Rp 000)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Besar Tabungan (Rp 000)
1	703,542	1	100
2	765,696	2	100

Lampiran 2: Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Besar tabungan Golongan II Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002

No	Jumlah Pendapatan (Rp 000)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Besar Tabungan (Rp 000)
1	900,000	2	200,000
2	900,350	5	50,000
3	903,846	2	100,000
4	910,000	2	100,000

Digital Repository Universitas Jember

5	912,000	1	100,000
6	915,000	3	200,000
7	936,202	3	200,000
8	950,000	4	20,000
9	1.000,000	5	50,000
10	1.013,610	3	200,000
11	1.018,460	3	200,000
12	1.100,000	3	50,000
13	1.160,000	3	200,000
14	1.200,000	3	200,000
15	1.255,284	2	300,000
16	1.280,000	1	500,000
17	1.300,000	5	200,000
18	1.361,636	4	100,000
19	1.500,000	4	100,000
20	1.600,000	1	400,000
21	1.685,888	4	200,000
22	1.686,094	2	500,000
23	1.793,026	3	200,000
24	1.984,510	5	100,000
25	1.994,260	4	200,000

34

Lampiran 3: Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Besar Tabungan Golongan III Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002

No	Jumlah Pendapatan (Rp 000)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Besar Tabungan (Rp 000)
1	2.234,510	4	200,000
2	2.720,876	6	100,000

Lampiran 4: Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Besar Tabungan Pegawai PDAM Kabupaten Situbondo Tahun 2002

No	Jumlah Pendapatan (Rp 000)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Besar Tabungan (Rp 000)
1	703,542	1	100,000
2	765,696	2	100,000
3	776,050	6	50,000
4	900,000	2	200,000
5	900,350	5	50,000
6	900,316	2	100,000

6	903,846	2	100,000
7	910,000	2	100,000
8	912,000	1	200,000
9	915,000	3	200,000
10	936,202	3	200,000
11	950,000	4	20,000
12	1.000,000	5	50,000
13	1.013,610	3	200,000
14	1.018,460	3	200,000
15	1.100,000	3	50,000
16	1.160,000	3	200,000
17	1.200,000	3	200,000
18	1.255,284	2	50,000
19	1.280,000	1	500,000
20	1.300,000	5	50,000
21	1.361,636	4	100,000
22	1.500,000	4	100,000
23	1.600,000	1	400,000
24	1.685,888	4	200,000
25	1.686,094	2	500,000
26	1.793,026	3	200,000
27	1.984,510	5	100,000
28	1.994,260	4	200,000
29	2.234,510	4	200,000
30	2.720,876	6	100,000

Lampiran 5: Perhitungan Regresi Linear Berganda

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.405	93.03412

Model Summary^b

--	--	--	--	--

Model	Change Statistics				Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.446	10.885	2	27	1.92

- a. Predictors: (Constant), jumlah anggota keluarga, pendapatan
 b. Dependent Variable: besar tabungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188425.610	2	94212.805	10.885	.000 ^a
	Residual	233694.390	27	8655.348		
	Total	422120.000	29			

- a. Predictors: (Constant), jumlah anggota keluarga, pendapatan
 b. Dependent Variable: besar tabungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	196.868	53.691		3.667	.001
	pendapatan	.121	.038	.490	3.184	.004
	jumlah anggota keluarga	-55.564	12.813	-.667	-4.337	.000

- a. Dependent Variable: besar tabungan

Lampiran 6: Daftar Pertanyaan

I. Identitas

1. Nama :
2. NIP :
3. Pangkat / Golongan :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jenis Kelamin : L / P

6. Status : Menikah / Belum Menikah / Cerai

7. Alamat Kantor :

8. Alamat Rumah :

II. Isilah Titik-Titik dalam Pertanyaan di Bawah Ini

1. Selain sebagai pegawai PDAM, apakah anda memiliki pekerjaan sampingan ?

- a. ya
- b. tidak

2. Apabila anda menjawab ya pada pertanyaan no.1, apakah jenis pekerjaan tersebut ?

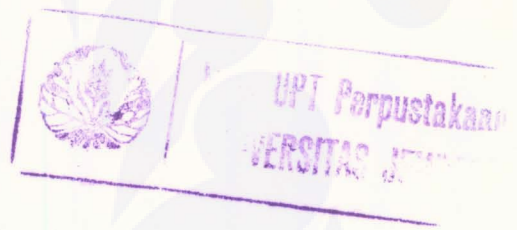
- a. petani
- b. wiraswasta
- c. lain-lain (sebutkan).....

3. Rata-rata pendapatan yang anda terima dari pekerjaan sampingan tersebut adalah.....

4. Jika anda sudah menikah, pekerjaan suami / istri anda adalah.....

5. Berapa pendapatan suami / istri anda dalam satu bulan ? Rp.....

6. Berapa pendapatan yang anda terima sebagai pegawai PDAM dalam satu bulan ? Rp.....



7. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan anda sebanyak orang.

8. Apakah anggota keluarga yang menjadi tanggungan tersebut ada yang bekerja ?

- a. ya
- b. tidak

9. Jumlah anggota keluarga yang bekerja sebanyak orang.

- a. bekerja sebagai.....
pendapatan yang diterima dalam satu bulan adalah Rp.....